

## Determinan Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Klaten

Wara Novita Ningtyas<sup>1</sup>, Astuning Saharsini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

E-mail : [waranovitaningtyas@gmail.com](mailto:waranovitaningtyas@gmail.com)<sup>1</sup>, [astuning.saharsini@gmail.com](mailto:astuning.saharsini@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract.** *The purpose of this study was to examine the quality of BUMDesa financial reports in Klaten Regency through the influence of accounting understanding, use of information technology, and training. This research is quantitative and sourced from primary data by distributing questionnaires measured using a likert scale. The population included 391 BUMDesa and the sample was determined using purposive sampling so that 42 BUMDesa were obtained with a total of 84 respondents. The research data was processed through data quality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, as well as hypothesis testing on Statistical Package for Social Sciences (SPSS) software version 25. It was concluded that the quality of BUMDesa financial statements in Klaten Regency was significantly influenced by accounting understanding and the use of information technology, but not significantly influenced by training.*

**Keywords :** *Accounting Understanding, Use Of Information Technology, Training, Quality Of Bumdesa Financial Statements.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini mengkaji kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kabupaten Klaten melalui pengaruh dari pemahaman akuntansi, penggunaan teknologi informasi, dan pelatihan. Penelitian ini tergolong kuantitatif dan bersumber dari data primer dengan menyebarkan kuesioner yang diukur memakai skala *likert*. Jumlah populasi meliputi 391 BUMDesa dan sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 42 BUMDesa dengan total responden 84 orang. Data penelitian diolah melalui uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, juga uji hipotesis pada *software Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 25. Disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kabupaten Klaten dipengaruhi pemahaman akuntansi dan penggunaan teknologi informasi secara signifikan, namun tidak dipengaruhi pelatihan secara signifikan.

**Kata Kunci :** Pemahaman Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi, Pelatihan, Kualitas Laporan Keuangan Bumdesa.

### LATAR BELAKANG

Pemerintah terus melakukan upaya untuk memperbaiki perekonomian Indonesia. Setelah mengalami keterpurukan pada masa pandemi Covid-19, kini perekonomian Indonesia mulai berangsur pulih. Partisipasi dari pemerintah daerah sangat dibutuhkan terutama di wilayah pedesaan, salah satunya mengoptimalkan BUMDesa (Swandika *et al.*, 2023). Desa mendirikan BUMDesa dengan kedudukan badan hukum, sehingga BUMDesa berkesempatan membentuk kerja sama usaha dengan berbagai pihak serta mendapat akses permodalan melalui lembaga keuangan. BUMDesa memiliki peran pokok sebagai fasilitator kebutuhan masyarakat, penghimpun barang juga jasa masyarakat, pengembang bisnis masyarakat, dan melayani jasa umum. BUMDesa dianggap mampu mendongkrak desa menjadi mandiri karena ikut andil dalam menyokong pendapatan asli desa (Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, 2021).

Penutupan tahun 2022, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Klaten mencatat ada 391 BUMDesa dari 391 desa yang berada di 26 kecamatan. Setiap desa di Klaten

memiliki berbagai potensi yang bisa dikembangkan oleh BUMDesa. Menurut laporan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Klaten, ada beragam bidang usaha BUMDesa. Pada BUMDesa Tirta Mandiri Ponggok memanfaatkan potensi sumber daya alam dengan mengelola Umbul Ponggok, kemudian BUMDesa Kemudo Makmur menjalin kerja sama dengan PT Sarihusada Generasi Mahardhika (SGM) dalam pengelolaan limbah kering afval industri, sedangkan BUMDesa lainnya membentuk unit usaha perdagangan, pariwisata, persewaan, pengadaan air bersih, pengelolaan sampah, simpan pinjam, peternakan/perikanan, layanan *Payment Point Online Bank (PPOB)*, dan lain-lain.

Kedudukan badan hukum mengharuskan BUMDesa untuk menyesuaikan aturan korporasi pada umumnya. BUMDesa didesak untuk menjadi profesional, salah satunya dalam penyusunan laporan keuangan. Pada umumnya BUMDesa menyusun laporan keuangan setiap bulan. Laporan keuangan BUMDesa berguna untuk melaporkan keberadaan serta perkembangan aset pada setiap unit usaha BUMDesa secara akuntabel dan transparan kepada masyarakat melalui musyawarah desa (Ni'mah, 2022). Agar informasi yang terkandung bermanfaat bagi pengguna terutama dalam mengambil keputusan, BUMDesa harus menyajikan laporan keuangan yang memenuhi kualitatif relevan, tepat waktu, reliabel, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Khusaini *et al.*, 2022).

Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi menerbitkan regulasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan BUMDesa yang dimuat dalam Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 136 Tahun 2022. Kualitas laporan keuangan BUMDesa sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki pengelola dalam melaksanakan akuntansi BUMDesa. Menurut hasil pra-observasi peneliti, terdapat beberapa elemen permasalahan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan BUMDesa seperti pemahaman akuntansi, penggunaan teknologi informasi, serta pelatihan. Setiap pengelola BUMDesa mempunyai tingkat pemahaman akuntansi yang berbeda-beda. Pengelola BUMDesa yang paham akuntansi telah mengacu prinsip akuntansi yang berlaku dalam membuat laporan keuangan tetapi kebanyakan hanya membuat sesuai keperluan, sedangkan pengelola BUMDesa yang minim pemahaman akuntansi sekadar melakukan pembukuan sederhana seperti mencatat penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam menyusun laporan keuangan, hampir seluruh BUMDesa memakai bantuan *software* berbasis *microsoft excel*. Menggunakan teknologi informasi dapat memberi kemudahan dalam mengolah dan mengakses data keuangan. Hal ini mendorong pengelola BUMDesa mengikuti perkembangan era digital, akan tetapi di beberapa BUMDesa belum menggunakan teknologi informasi, hanya melakukan pencatatan secara manual. Pengelola BUMDesa memerlukan

pengembangan kompetensi dengan mengadakan program pelatihan. Adanya kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan pengelola BUMDesa dalam menyusun laporan keuangan, namun belum seluruhnya mengikuti pelatihan.

Beberapa penelitian terdahulu pada Indrawan & Dewi (2022) memaparkan laporan keuangan BUMDesa se-Kabupaten Jembrana dipengaruhi pemahaman akuntansi secara signifikan, sementara penelitian Hanifah (2022) memaparkan kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kabupaten Tasikmalaya tidak dipengaruhi pemahaman akuntansi. Menurut Noviantari & Sumadi (2023) kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kabupaten Gianyar dipengaruhi penggunaan teknologi informasi secara positif dan signifikan, sementara penelitian Zulkarnain & Dewi (2021) menyatakan kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kecamatan Rambah tidak dipengaruhi penggunaan teknologi informasi. Penelitian Sholihat & Corrina (2021) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan BUMDesa se-kecamatan Pasir Peny Kabupaten Indragiri Hulu dipengaruhi pelatihan, sementara penelitian Santoso (2022) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kabupaten Banyumas tidak dipengaruhi pelatihan akuntansi. Dari fenomena masalah dan ketidakkonsistensian hasil penelitian terdahulu, peneliti bermaksud menjalankan penelitian yang berjudul “Determinan Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Klaten” tujuannya mengkaji kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kabupaten Klaten melalui pengaruh dari pemahaman akuntansi, penggunaan teknologi informasi, dan pelatihan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Kegunaan-Keputusan**

Teori kegunaan-keputusan termasuk dalam teori normatif dan pertama kali digunakan oleh Chambers. Dalam membuat keputusan, perlu adanya informasi melalui pendekatan model keputusan. Basis dari teori kegunaan-keputusan adalah fungsi akuntansi yang merujuk pada *stakeholder* dalam menyajikan data keuangan dari suatu organisasi untuk membuat keputusan. Sesuai dengan kepentingannya, maka sikap manajemen hendaklah selaras dengan penerapan standar akuntansi terhadap informasi akuntansi dari cerminan kinerja keuangan yang diungkap pada pelaporan keuangan (Lestari & Dewi, 2020). Teori kegunaan-keputusan mengkaji kualitas laporan keuangan pada kandungan manfaat dari penyusunan laporan keuangan lewat pemahaman akuntansi. Agar nilai manfaat dari uraian laporan keuangan berguna kepada penggunanya, penggunaan teknologi informasi harus dioptimalkan serta ditunjang dengan penerapan materi dari pelatihan yang telah diikuti (Sari & Sujana, 2021).

## **Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)**

Suatu badan hukum seperti BUMDesa didirikan desa maupun gabungan beberapa desa dengan melaksanakan bisnis bidang ekonomi dan pelayanan umum. BUMDesa mengelola usaha yang terdiri dari satu atau lebih bidang usaha yang dibentuk sesuai dengan potensi desa (Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, 2021). Tujuan hadirnya BUMDesa untuk mengoptimalkan sumber daya dan potensi desa, memanfaatkan aset desa, menghasilkan keuntungan, memberdayakan masyarakat desa, mendorong ekonomi desa, dan memberi kesejahteraan masyarakat desa (Iriyanti & Munandar, 2023).

## **Laporan Keuangan BUMDesa**

Laporan keuangan sangat penting dalam memastikan keberhasilan pada suatu organisasi karena menjadi tolak ukur. Laporan keuangan merupakan data yang tersaji untuk membantu penggunanya dalam mengambil keputusan (Sholihat & Corrina, 2021). Laporan keuangan mengandung data kinerja keuangan, posisi keuangan, juga arus kas dari BUMDesa pada suatu periode berisi catatan transaksi yang terjadi di BUMDesa dan unit usahanya (Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 136 Tahun 2022 Tentang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa, 2022).

## **Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan akan menunjukkan seberapa tinggi tingkat kesuksesan organisasi dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sehat atau tidak sehatnya usaha suatu organisasi ditentukan atas kualitas laporan keuangan. Jika memiliki laporan keuangan berkualitas, suatu organisasi dapat dianggap sehat dan melakukan kegiatan usaha dengan baik sehingga minim terjadi penyalahgunaan (Aliah *et al.*, 2022). Kualitas laporan keuangan adalah seberapa besar informasi yang benar dan jujur pada penyajian laporan keuangan untuk menjadi landasan bagi penggunanya dalam mengambil keputusan. Terdapat lima pengukuran normatif yakni relevan, tepat waktu, reliabel, dapat dibandingkan, serta dapat dipahami agar terbentuk laporan keuangan berkualitas (Khusaini *et al.*, 2022). Laporan keuangan yang relevan memberi data untuk memprediksi periode selanjutnya dengan mengoreksi periode lalu atau kini. Laporan keuangan harus disusun dengan tepat waktu, lengkap, serta memuat data yang reliabel. Laporan keuangan akan bermanfaat jika mampu dibandingkan dan dipahami apabila disusun sesuai dengan pemahaman para pengguna (Sholihat & Corrina, 2021).

## **Pemahaman Akuntansi**

Pemahaman akuntansi merupakan usaha untuk menjadikan sumber daya manusia mengerti seputar akuntansi serta perannya dalam pertumbuhan dunia bisnis masa kini yang

semakin meningkat. Seseorang disebut paham akuntansi apabila mengetahui siklus akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku. Tercapainya misi organisasi sangat bergantung pada kompetensi dari pegawai yang dimilikinya. Kompetensi diartikan sebagai keahlian dari seorang pegawai dalam melakukan pekerjaan yang berbekal pengetahuan, pendidikan, dan pengalaman yang mumpuni. Pegawai yang mempunyai kompetensi dalam bidang akuntansi tentu bisa memahami logika akuntansi dengan baik (Khusaini *et al.*, 2022). Akuntansi berperan untuk mengelompokkan dan mengungkap informasi mengenai kinerja serta pengelolaan keuangan pada sebuah organisasi dimana informasi tersebut dapat digunakan sebagai rujukan dalam mengambil sebuah keputusan bisnis (Indrawan & Dewi, 2022).

### **Penggunaan Teknologi Informasi**

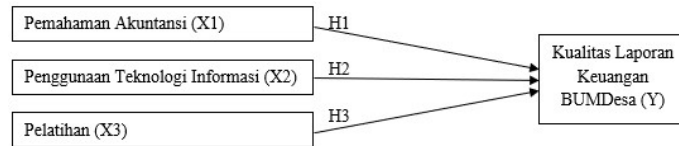
Teknologi informasi yaitu suatu penggabungan teknologi komputer dengan teknologi komunikasi yang berfungsi menggarap data guna menghasilkan informasi yang relevan (Ni'mah, 2022). Penggunaan teknologi informasi dijalankan dengan *hardware* dan *software* yang tersambung pada jaringan internet (Rosari *et al.*, 2022). Memiliki komputer yang mencukupi bagi pegawai akan meningkatkan kinerja, namun organisasi berkepentingan untuk rutin melakukan pemeliharaan peralatan yang teratur supaya penggunaan teknologi informasi bisa lebih maksimal (Ishak & Syam, 2020). Dengan menggunakan teknologi informasi, data tersimpan secara aman dan mengirim informasi dengan cepat sehingga meringankan pekerjaan (Firnanda, 2023).

### **Pelatihan**

Pelatihan berkaitan erat dengan organisasi dan pegawai. Agar mampu mencapai tujuan bisnis, organisasi berkepentingan dalam menyediakan program pendidikan dan pelatihan (Ratmasari *et al.*, 2021). Pelatihan adalah salah satu upaya menumbuhkan wawasan dan keterampilan agar menunjang kompetensi pegawai (Ni'mah, 2022). Pelatihan diadakan untuk mengevaluasi pekerjaan dan bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi pegawai yang dapat mengoptimalkan potensi kerja (Sholihat & Corrina, 2021).

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah gambaran saat mencermati masalah sehubungan pada penelitian dengan memaparkan keterlibatan variabel independen dan variabel dependen dalam merumuskan hipotesis (Khusaini *et al.*, 2022).



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Variabel independen (X) memberi pengaruh variabel dependen (Y), sementara variabel dependen (Y) mendapat pengaruh variabel independen (X) (Sugiyono, 2022). Variabel independen meliputi pemahaman akuntansi (X1), penggunaan teknologi informasi (X2), dan pelatihan (X3), sedangkan variabel dependennya kualitas laporan keuangan BUMDesa (Y).

### **Hipotesis**

Merumuskan hipotesis biasanya dilakukan pada penelitian kuantitatif. Perumusan hipotesis merupakan perkiraan sementara yang baru dilandaskan teori, yang artinya belum tentu sesuai pada fakta dari mengumpulkan data (Sugiyono, 2022).

### **Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDesa di Kabupaten Klaten**

Pemahaman akuntansi berkaitan dengan seberapa besar kemampuan seseorang ketika melakukan proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan (Khusaini *et al.*, 2022). Sebagai penyusun laporan keuangan, pengelola BUMDesa perlu memiliki pemahaman akuntansi yang unggul (Sastrawati *et al.*, 2023). Pengelola BUMDesa harus menerapkan prinsip akuntansi yang berlaku dalam membuat laporan keuangan yang bisa dibaca dan dipahami bagi penggunanya. Berkaitan dengan teori kegunaan-keputusan bahwa memiliki pemahaman akuntansi dapat menyajikan laporan keuangan berkualitas yang bermanfaat sebagai pijakan pengambilan keputusan. Hipotesis satu dibentuk dari dukungan penelitian Indrawan & Dewi (2022) yang mengungkapkan bahwa kualitas laporan keuangan BUMDesa se-Kabupaten Jembrana dipengaruhi pemahaman akuntansi secara signifikan.

H1 : Kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kabupaten Klaten dipengaruhi pemahaman akuntansi secara signifikan.

### **Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDesa di Kabupaten Klaten**

Terus berkembang pesatnya teknologi informasi telah mempengaruhi dunia bisnis. Menggunakan teknologi informasi menunjang BUMDesa untuk mengotomatisasi proses pembukuan, meningkatkan akurasi data, serta menghindari kesalahan sehingga menghasilkan laporan keuangan berkualitas (Noviantari & Sumadi, 2023). Penggunaan teknologi informasi memungkinkan BUMDesa menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Dengan

demikian mudah bagi manajemen dalam memantau kinerja keuangan lebih *real-time* dengan membandingkan laporan periode saat ini dan periode sebelumnya untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat, sejalan dengan cerminan teori kegunaan-keputusan. Hipotesis dua dibentuk dari dukungan penelitian Noviantari & Sumadi (2023) yang mengungkapkan bahwa kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kabupaten Gianyar dipengaruhi penggunaan teknologi informasi secara positif dan signifikan.

H2 : Kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kabupaten Klaten dipengaruhi penggunaan teknologi informasi secara signifikan.

### **Pengaruh Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDesa di Kabupaten Klaten**

Pelatihan diadakan untuk menumbuhkan kehandalan seseorang dalam menyusun laporan keuangan (Noviantari & Sumadi, 2023). Adanya pelatihan dapat menyeimbangkan penerapan metode pencatatan laporan keuangan dan penggunaan *software* yang sesuai agar tercipta kualitas laporan keuangan. Materi dari pelatihan harus dapat diterapkan pada pekerjaan untuk mengevaluasi dan menghadapi sistem kerja di masa yang akan datang (Ni'mah, 2022). Selaras dengan konsep teori kegunaan-keputusan bahwa dengan rutin mengikuti pelatihan, pengelola BUMDesa akan semakin terampil untuk menyusun laporan keuangan dengan kualitas yang memenuhi kepentingan pengguna dalam mendukung pengambilan keputusan. Hipotesis tiga dibentuk dari dukungan penelitian Sholihat & Corrina (2021) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan BUMDesa se-kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu dipengaruhi pelatihan secara parsial.

H3 : Kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kabupaten Klaten dipengaruhi pelatihan secara signifikan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Mengutip Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek didefinisikan sebagai benda atau hal untuk menjadi target penelitian. Seluruh Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Klaten ditetapkan menjadi objek.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk kuantitatif sebab dipakai dalam meneliti populasi maupun sampel melalui instrumen penelitian untuk memperoleh data. Penelitian kuantitatif memerlukan analisis statistik guna membuktikan hipotesis (Sugiyono, 2022).

## **Sumber Data**

Perolehan data dari data primer. Pengambilan data langsung dibagikan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi yang diajukan kepada seseorang yang mampu memberi informasi atau data (Sugiyono, 2022).

## **Metode Pengumpulan Data**

Jawaban kuesioner dikumpulkan sebagai data penelitian. Kuesioner berperan sebagai alat untuk mengajukan pernyataan pada responden (Sugiyono, 2022). Kuesioner penelitian ini ditakar memakai skala *likert* yang menilai persepsi, sikap, juga pendapat responden terhadap suatu fenomena (Sugiyono, 2022). Terdapat lima preferensi jawaban dalam skala *likert* yakni Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, dan Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5 (Ghozali, 2018).

## **Populasi dan Sampel**

Generalisasi objek dengan suatu ciri khas yang diputuskan oleh peneliti disebut populasi (Sugiyono, 2022). Seluruh BUMDesa di Kabupaten Klaten sebanyak 391 BUMDesa menjadi populasi. Bagian dari populasi yang sesuai dengan kriteria disebut dengan sampel. Penentuan sampel harus bisa mewakili penelitian (Sugiyono, 2022). Teknik pengambilan sampel termasuk *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling* yang mengambil sampel sesuai kriteria tertentu (Sugiyono, 2022). Diperoleh sampel BUMDesa berdasarkan kriteria telah menyusun laporan keuangan dan menggunakan teknologi informasi sejumlah 42 BUMDesa. Responden yang ditunjuk yaitu pengelola BUMDesa yang menganalisis laporan keuangan dan menyusun laporan keuangan seperti direktur dan bendahara BUMDesa sehingga totalnya terdiri dari 84 responden.

## **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel memuat paparan dari setiap variabel yang sudah ditetapkan pada penelitian, lalu selanjutnya menentukan indikator untuk mengukur variabel-variabel tersebut (Sugiyono, 2022). Penelitian ini mengukur variabel dependen yakni kualitas laporan keuangan BUMDesa (Y) dan variabel independen seperti pemahaman akuntansi (X1), penggunaan teknologi informasi (X2), juga pelatihan (X3).



Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Pemahaman Akuntansi (X1)	Pemahaman akuntansi merupakan metode seseorang dalam memahami akuntansi agar terampil menerapkan prinsip akuntansi yang berlaku saat memproses laporan keuangan (Khusaini <i>et al.</i> , 2022).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui siklus akuntansi</li> <li>2. Melakukan proses akuntansi</li> <li>3. Dapat membaca laporan keuangan (Khusaini <i>et al.</i>, 2022)</li> </ol>	Likert
Penggunaan Teknologi Informasi (X2)	Penggunaan teknologi informasi mengacu pada fungsi teknologi untuk mengorganisir data guna menghasilkan informasi berkualitas serta merekam data agar tersimpan dalam database sehingga tidak mudah hilang dan gampang untuk diakses kembali (Nurmah, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah komputer mencukupi</li> <li>2. Terdapat jaringan internet</li> <li>3. Memanfaatkan jaringan internet</li> <li>4. Melakukan proses akuntansi dengan komputersasi</li> <li>5. Mengolah data dengan <i>software</i></li> <li>6. Terdapat sistem informasi terintegrasi</li> <li>7. Terdapat jadwal pemeliharaan peralatan yang teratur (Nurmah, 2022)</li> </ol>	Likert
Pelatihan (X3)	Pelatihan yaitu metode yang berguna untuk meningkatkan keahlian juga wawasan seseorang yang akan diterapkan ketika mendapat perubahan pada sistem kerja di masa mendatang sehingga diharapkan mampu menyesuaikan diri untuk memenuhi kepentingan organisasi (Nurmah, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya program pendidikan dan pelatihan</li> <li>2. Isi program pelatihan</li> <li>3. Peningkatan kemampuan pegawai</li> <li>4. Ketersediaan materi pelatihan</li> <li>5. Penerapan materi pelatihan dalam pekerjaan</li> <li>6. Manfaat pelatihan dalam memahami prinsip akuntansi</li> <li>7. Pembelajaran penyesuaian diri di tempat kerja (Nurmah, 2022) dan (Cahyani, 2023)</li> </ol>	Likert
Kualitas Laporan Keuangan BUKMDasa (Y)	Kualitas laporan keuangan mengarah pada penyajian informasi secara jujur serta benar dalam laporan keuangan yang diukur dengan ukuran normatif agar bermanfaat bagi penggunaannya (Khusaini <i>et al.</i> , 2022).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelengkapan</li> <li>2. Tepat waktu</li> <li>3. Kelisihan</li> <li>4. Dapat dibandingkan</li> <li>5. Dapat dipahami (Khusaini <i>et al.</i>, 2022)</li> </ol>	Likert

## Teknik Analisis Data

Pengujian ditentukan berdasarkan uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis. *Software Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 25 dipakai untuk mengerjakan data (Ghozali, 2018).

## Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Setiap pertanyaan ataupun pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid jika mampu mengukur variabel penelitian. Relevansi uji validitas diperoleh atas perbandingan  $r$  hitung dan  $r$  tabel.  $R$  tabel ditentukan dengan menghitung  $df = n - 2$  pada  $\alpha$  senilai 0,05. Ketika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  serta menunjukkan tanda positif, maka disebut valid (Ghozali, 2018).

### b. Uji Reliabilitas

Kuesioner disebut reliabel begitu jawaban dari responden dapat stabil atau cenderung tetap sepanjang masa. Hasil pengukuran harus menunjukkan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dengan nilai  $\geq 0,60$  agar dinyatakan reliabel (Noviantari & Sumadi, 2023).

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan terdistribusi normal atau tidak suatu residual dalam model regresi. Agar berdistribusi normal, pengujian *Kolmogorov-Smirnov* wajib melebihi signifikan 0,05 (Ghozali, 2018).

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas berdefinisi adanya temuan korelasi setiap variabel dependen pada model regresi. Disimak lewat angka *tolerance*  $\leq 0,10$  beserta *Varian Inflation Factor (VIF)*  $\geq 10$ . Model regresi disebut baik jika terbebas multikolinearitas, tetapi *tolerance* harus  $\geq 0,10$  beserta *VIF*  $\leq 10$  (Ghozali, 2018).

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas menarget perbedaan *variance* dari residual pada beragam tinjauan model regresi. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas, model regresi disebut baik. Indikasi terdapat heteroskedastisitas kalau variabel independen menaruh signifikan atas variabel dependen. Uji *glejser* meregres nilai absolut atas variabel independen dengan tingkat kepercayaan  $< 0,05$  (Ghozali, 2018).

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda mengungkap arah kaitan variabel independen pada variabel dependen serta menimbang kapasitas interaksi beberapa variabel (Ghozali, 2018). Perolehan analisis regresi yaitu koefisien disetiap variabel independen yang dimuat melalui prediksi nilai variabel dependen lewat persamaan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel Dependen
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1-\beta_3$	= Koefisien Regresi
$X_1-X_3$	= Variabel Independen
e	= Error

### **Uji Hipotesis**

#### **a. Uji F**

Uji f memuat variabel independen yang serentak mempengaruhi variabel dependen. Pengaruh serentak diukur dengan tingkat signifikan  $< 0,05$ , semisal ditemukan hasil  $> 0,05$  tandanya variabel independen tidak memberikan pengaruh serentak pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### **b. Uji T**

Menggunakan uji t dapat menilai pengaruh setiap variabel independen pada variabel dependen. Diukur dengan tingkat signifikan  $< 0,05$  bisa disebut setiap variabel independen memberi pengaruh pada variabel dependen, namun ketika ambang signifikan  $> 0,05$  otomatis setiap variabel independen tidak memberi pengaruh pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

### c. Koefisien Determinasi

Besarnya jumlah koefisien determinasi dapat menimbang seberapa banyak kekuatan model untuk mendeskripsikan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai nilai diantara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, variasi variabel dependen mendapat pengaruh yang besar dari variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden dan Data BUMDesa

Penelitian ini memuat 84 responden dari 42 BUMDesa yang menjadi sampel. Karakter responden digolongkan sesuai jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir, sedangkan data mengenai BUMDesa digolongkan sesuai penyebaran kuesioner pada setiap kecamatan.

### Karakter Responden Sesuai Jenis Kelamin

Sesuai jenis kelamin, responden dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan.

**Tabel 2. Karakter Responden Sesuai Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	59	70,24%
Perempuan	25	29,76%
Total	84	100,00%

Sumber : Data primer diolah, 2024

Sejumlah 59 responden atau sebesar 70,24% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sisanya 25 responden yang setara 29,76% berjenis kelamin perempuan.

### Karakter Responden Sesuai Usia

Responden sesuai usia terbagi dalam lima golongan rentang usia.

**Tabel 3. Karakter Responden Sesuai Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
21-30 tahun	11	13,10%
31-40 tahun	28	33,33%
41-50 tahun	32	38,10%
51-60 tahun	12	14,29%
> 60 tahun	1	1,19%
Total	84	100,00%

Sumber : Data primer diolah, 2024

Sejumlah 11 responden yang setara 13,10% berusia 21-30 tahun, kemudian 28 responden yang setara 33,33% berusia 31-40 tahun, 32 responden yang setara 38,10% berusia 41-50 tahun, 12 responden yang setara 14,29% berusia 51-60 tahun, dan 1 responden yang setara 1,19% berusia > 60.

### Karakter Responden Sesuai Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir yang ditempuh responden meliputi SMP, SMA/SMK, Diploma, S1, dan S2.

**Tabel 4. Karakter Responden Sesuai Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMP	2	2,38%
SMA/SMK	25	29,76%
Diploma	14	16,67%
S1	41	48,81%
S2	2	2,38%
Total	84	100,00%

Sumber : Data primer diolah, 2024

Sejumlah 2 responden yang setara 2,38% menempuh pendidikan terakhir SMP, lalu sejumlah 25 responden yang setara 29,76% menempuh pendidikan terakhir SMA/SMK, sejumlah 14 responden yang setara 16,67% menempuh pendidikan terakhir Diploma, sejumlah 41 responden yang setara 48,81% menempuh pendidikan terakhir S1, dan sejumlah 2 responden yang setara 2,38% menempuh pendidikan terakhir S2.

**Data BUMDesa Sesuai Penyebaran Kuesioner Pada Setiap Kecamatan**

Kabupaten Klaten terdiri dari 391 desa yang tersebar pada 26 kecamatan. Setiap desa telah mendirikan BUMDesa, namun tidak semua BUMDesa memiliki kriteria yang memenuhi untuk dijadikan sampel, hanya terdapat 42 BUMDesa yang dapat mewakili dalam penelitian ini.

**Tabel 5. Data BUMDesa Menurut Penyebaran Kuesioner Pada Setiap Kecamatan**

No	Kecamatan	Jumlah	Persentase
1	Prambanan	1	2,38%
2	Gantiwarno	1	2,38%
3	Wedi	1	2,38%
4	Bayat	2	4,76%
5	Cawas	2	4,76%
6	Trucuk	1	2,38%
7	Kalikotes	1	2,38%
8	Kebonarum	3	7,14%
9	Jogonalan	1	2,38%
10	Manisrenggo	2	4,76%
11	Karangponoko	1	2,38%
12	Ngawen	1	2,38%
13	Ceper	1	2,38%
14	Pedan	1	2,38%
15	Karandowo	1	2,38%
16	Juwiring	1	2,38%
17	Wonosari	1	2,38%
18	Delanggu	4	9,52%
19	Polanharjo	3	7,14%
20	Karanganom	7	16,67%
21	Tulung	1	2,38%
22	Jatinom	1	2,38%
23	Kemalang	1	2,38%
24	Klaten Selatan	1	2,38%
25	Klaten Tengah	1	2,38%
26	Klaten Utara	1	2,38%
Total		42	100,00%

Sumber : Data primer diolah, 2024

BUMDesa yang menjadi sampel paling banyak dari Kecamatan Karangonm sejumlah 7 BUMDesa yang setara 16,67%, kemudian Kecamatan Delanggu sejumlah 4 BUMDesa yang setara 9,52%, lalu Kecamatan Kebonarum dan Polanharjo masing-masing sejumlah 3 BUMDesa yang setara 7,14%, pada Kecamatan Bayat, Cawas, dan Manisrenggo masing-masing sejumlah 2 BUMDesa yang setara 4,76%, sedangkan pada 19 Kecamatan lainnya masing-masing sejumlah 1 BUMDesa yang setara 2,38%.

## HASIL

### Uji Validitas

Uji validitas menguji setiap pernyataan kuesioner penelitian agar dinyatakan valid. Uji validitas ditentukan melalui perbandingan  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Nilai  $r$  tabel sebesar 0,2146 yang diperoleh dari  $df = 84 - 2 = 82$ .

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
Pemahaman Akuntansi (X1)	X1.1	0,335	0,2146	Valid
	X1.2	0,457	0,2146	Valid
	X1.3	0,524	0,2146	Valid
Penggunaan Teknologi Informasi (X2)	X2.1	0,344	0,2146	Valid
	X2.2	0,531	0,2146	Valid
	X2.3	0,465	0,2146	Valid
	X2.4	0,595	0,2146	Valid
	X2.5	0,427	0,2146	Valid
	X2.6	0,574	0,2146	Valid
	X2.7	0,348	0,2146	Valid
Pelatihan (X3)	X3.1	0,765	0,2146	Valid
	X3.2	0,704	0,2146	Valid
	X3.3	0,851	0,2146	Valid
	X3.4	0,860	0,2146	Valid
	X3.5	0,778	0,2146	Valid
	X3.6	0,840	0,2146	Valid
	X3.7	0,775	0,2146	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y.1	0,603	0,2146	Valid
	Y.2	0,689	0,2146	Valid
	Y.3	0,663	0,2146	Valid
	Y.4	0,774	0,2146	Valid
	Y.5	0,651	0,2146	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2024

$R$  hitung pada setiap pernyataan yang termuat dalam hasil uji validitas melebihi  $r$  tabel, sehingga dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Setelah pengujian reliabilitas, jawaban responden yang relatif konsisten dinyatakan reliabel.

**Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemahaman Akuntansi (X1)	0,619	Reliabel
Penggunaan Teknologi Informasi (X2)	0,750	Reliabel
Pelatihan (X3)	0,936	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,859	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2024

*Cronbach Alpha* pada setiap variabel menunjukkan angka diatas 0,60 sehingga kuesioner penelitian dianggap reliabel.

### Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat mewakili uji normalitas untuk menunjukkan berdistribusi normal atau tidak residual pada model regresi.

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	84
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,155 <sup>c</sup>

Sumber : Data primer diolah, 2024

Angka Asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil uji *kolmogorov-Smirnov* memaparkan berdistribusi normal karena memiliki signifikan 0,155 yang melebihi signifikan 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tertera pada angka *tolerance* beserta *Varian Inflation Faktor (VIF)*. Baiknya model regresi yaitu hubungan tiap variabel tidak mengandung kolerasi.

**Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pemahaman Akuntansi	0,726	1,377
Penggunaan Teknologi	0,620	1,612
Informasi		
Pelatihan	0,545	1,835

Sumber : Data primer diolah, 2024

Angka *tolerance* yang melebihi 0,10 serta *VIF* tidak mencapai 10 pada hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terkandung multikolinearitas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan perbedaan *variance* dari residual pada beragam model regresi. Menganalisis heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji *glejser*.

**Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser**

Variabel	Sig.
(Constant)	0,023
Pemahaman Akuntansi	0,937
Penggunaan Teknologi	0,113
Informasi	
Pelatihan	0,439

Sumber : Data primer diolah, 2024

Angka signifikan pada setiap variabel dalam hasil uji *glejser* melebihi 0,05 yang menolak indikasi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda mengungkap arah kaitan variabel independen pada variabel dependen serta menimbang kapasitas interaksi beberapa variabel.

**Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	8,164
Pemahaman Akuntansi	0,578
Penggunaan Teknologi	0,276
Informasi	
Pelatihan	-0,046

Sumber : Data primer diolah, 2024

Perolehan persamaan hasil analisis regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 8,164 + 0,578 X_1 + 0,276 X_2 - 0,046 X_3 + e$$

Persamaan dapat dijabarkan :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) memiliki nilai 8,164 mengandung arti bahwa variabel pemahaman akuntansi, penggunaan teknologi informasi, dan pelatihan bernilai nol (0), maka kualitas laporan keuangan BUMDesa bernilai 8,164.
2. Koefisien regresi pemahaman akuntansi memiliki nilai 0,578 yang berarti apabila pemahaman akuntansi meningkat setiap satu (1) satuan, maka kualitas laporan keuangan BUMDesa meningkat senilai 0,578.
3. Koefisien regresi penggunaan teknologi informasi memiliki nilai 0,276 yang berarti apabila penggunaan teknologi informasi meningkat setiap satu (1) satuan, maka kualitas laporan keuangan BUMDesa meningkat senilai 0,276.
4. Koefisien regresi pelatihan memiliki nilai -0,046 yang berarti apabila pelatihan menurun setiap satu (1) satuan, maka kualitas laporan keuangan BUMDesa menurun senilai -0,046.

### Uji F

Uji f memuat variabel independen yang serentak mempengaruhi variabel dependen. Pengukuran uji f dinilai dengan signifikan serta menimbang f hitung dan f tabel. F tabel ditentukan dengan menghitung  $df = n - k - 1$ . Nilai f tabel sebesar 2,72 diperoleh dari  $df = 84 - 3 - 1 = 80$ .

**Tabel 12. Hasil Uji F**

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	120,778	3	40,259	13,993	0,000 <sup>b</sup>
Residual	230,174	80	2,877		
Total	350,952	83			

Sumber : Data primer diolah, 2024

Angka signifikan 0,000 pada hasil uji f menunjukkan tidak melebihi 0,05. F hitung bernilai 13,993 sedangkan angka f tabel 2,72 yang berarti  $f_{hitung} > f_{tabel}$ . Dengan demikian pemahaman akuntansi, penggunaan teknologi informasi, dan pelatihan secara serentak mempengaruhi kualitas laporan keuangan BUMDesa.

### Uji T

Uji t dilihat dari setiap variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pengukuran uji t dilihat dari nilai signifikan serta menilai t hitung dan t tabel. T tabel ditentukan dengan menghitung  $df = n - k$ . Nilai t tabel sebesar 1,990 diperoleh dari  $df = 84 - 4 = 80$ .

**Tabel 13. Hasil Uji T**

<i>Variabel</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	3,658	0,000
Pemahaman Akuntansi	3,658	0,000
Penggunaan Teknologi Informasi	3,330	0,001
Pelatihan	-0,766	0,446

Sumber : Data primer diolah, 2024

Hipotesis penelitian ini diterima atau ditolak ditentukan pada hasil uji t. Dari pengujian, hasil yang diperoleh sebagai berikut.

1. Perolehan t hitung pada variabel pemahaman akuntansi sebesar 3,658 dan nilai signifikan 0,000. T hitung didapat 3,658 sedangkan t tabel didapat 1,990 artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Ditolaknya  $H_0$  dan diterimanya  $H_1$  karena kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kabupaten Klaten dipengaruhi pemahaman akuntansi secara signifikan.
2. Perolehan t hitung pada variabel penggunaan teknologi informasi sebesar 3,330 dan nilai signifikan 0,001. T hitung didapat 3,330 sedangkan t tabel didapat 1,990 artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Ditolaknya  $H_0$  dan diterimanya  $H_2$  karena kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kabupaten Klaten dipengaruhi penggunaan teknologi informasi secara signifikan.
3. Perolehan t hitung pada variabel pelatihan sebesar -0,766 dan nilai signifikan 0,446. T hitung didapat -0,766 sedangkan t tabel didapat 1,990 artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $0,446 > 0,05$ . Ditolaknya  $H_3$  dan diterimanya  $H_0$  karena kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kabupaten Klaten tidak dipengaruhi pelatihan secara signifikan.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menimbang model menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi bernilai antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 variasi variabel dependen mendapat pengaruh yang besar dari variabel suatu model regresi.

**Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,587 <sup>a</sup>	0,344	0,320	1,696

Sumber : Data primer diolah, 2024

Angka 0,320 pada *adjusted r square* setara dengan 32% yang berarti variabel pemahaman akuntansi, penggunaan teknologi informasi, dan pelatihan berkontribusi sebesar 32%, sisanya sebesar 68% dipengaruhi beragam variabel lain.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDesa di Kabupaten Klaten

Menurut hasil olah data, kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kabupaten Klaten dipengaruhi pemahaman akuntansi secara signifikan sehingga menimbulkan kesamaan hasil penelitian dengan Indrawan & Dewi (2022) bahwa kualitas laporan keuangan di BUMDes se-



Kabupaten Jembrana dipengaruhi pemahaman akuntansi secara signifikan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pemahaman akuntansi dari pengelola BUMDesa memadai dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku pada laporan keuangan. Bendahara BUMDesa mengimplementasikan pemahaman akuntansi yang dimilikinya dalam melaksanakan proses akuntansi hingga tersusun laporan keuangan berkualitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Direktur BUMDesa dengan pemahaman akuntansi mumpuni akan mampu membaca dan menganalisis laporan keuangan untuk disampaikan dalam musyawarah desa terkait laporan pertanggungjawaban BUMDesa. Berdasarkan wawancara, salah satu direktur BUMDesa menyampaikan bahwa pada BUMDesa tersebut sudah memiliki komponen laporan keuangan lengkap yang telah berpedoman pada prinsip akuntansi yang berlaku. Apabila ada masyarakat yang tidak bisa membaca suatu hal dalam laporan keuangan saat musyawarah desa, pengelola BUMDesa menjelaskan secara rinci hal yang terkandung pada laporan keuangan agar mudah untuk dibaca dan dimengerti. Dengan begitu pemahaman akuntansi dari pengelola BUMDesa berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan serta membantu pengguna memahami laporan keuangan yang disuguhkan. Berhubungan dengan teori kegunaan-keputusan bahwa pemahaman akuntansi dari pengelola BUMDesa sangat mempengaruhi penyajian laporan keuangan yang memenuhi kepentingan pemakai saat pengambilan keputusan.

### **Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDesa di Kabupaten Klaten**

Menurut hasil olah data, kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kabupaten Klaten dipengaruhi penggunaan teknologi informasi secara signifikan sehingga memunculkan kesesuaian hasil penelitian dengan Noviantari & Sumadi (2023) yang mengungkap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kabupaten Gianyar dipengaruhi penggunaan teknologi informasi secara positif serta signifikan. Pada era digital, menggunakan teknologi dengan optimal sangat membantu mengurangi kesalahan saat menggarap data keuangan demi mewujudkan laporan keuangan yang akurat. Tersedianya komputer dan jaringan internet mendorong pengelola BUMDesa untuk memanfaatkan *software* dalam menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu yang dapat meningkatkan akuntabilitas. Banyak responden mengaku bahwa penggunaan teknologi informasi mempercepat pekerjaan. BUMDesa telah memiliki *template* laporan keuangan dalam bentuk *microsoft excel*, setiap akan pelaporan bendahara BUMDesa tinggal menyalin dan memasukkan nominal karena transaksi yang terjadi hampir sama disetiap periodenya. Memiliki sistem yang terintegrasi memberikan kemudahan berbagai pihak untuk mengakses laporan keuangan yang akan meningkatkan transparansi.

Sesuai cerminan dari teori kegunaan-keputusan bahwa penggunaan teknologi informasi menambah kualitas laporan keuangan sebab tersusun berurutan, akurat, tepat waktu, dan memberi kemudahan akses bagi pengguna supaya dapat membandingkan laporan keuangan periode lalu dengan periode terkini agar diambil keputusan untuk mengevaluasi serta memperkirakan perkembangan BUMDesa.

### **Pengaruh Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDesa di Kabupaten Klaten**

Menurut hasil olah data, kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kabupaten Klaten tidak dipengaruhi pelatihan secara signifikan sehingga menentang hasil penelitian Sholihat & Corrina (2021) bahwa kualitas laporan keuangan BUMDes se-Kecamatan Pasir Penyuh dipengaruhi pelatihan, namun mengarah pada penelitian Santoso (2022) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan BUMDes di Kabupaten Banyumas tidak dipengaruhi pelatihan akuntansi. Setelah dilakukan penelitian, sebanyak 15 BUMDesa atau sekitar 35,71% belum pernah mengikuti pelatihan. Sedangkan 27 BUMDesa atau sekitar 64,29% telah mengikuti pelatihan, namun belum mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan BUMDesa. Beberapa responden merasa bahwa pelatihan yang diikuti belum dapat diterapkan pada pekerjaan karena terdapat perbedaan antara format laporan keuangan yang diajarkan pada saat pelatihan dengan keadaan yang dialami. Kesulitan dalam menyesuaikan materi yang didapat dari pelatihan membuat mereka lebih memilih untuk tetap melanjutkan membuat laporan keuangan mengacu format yang telah digunakan sebelumnya. Hal ini tidak sejalan dengan teori kegunaan-keputusan, adanya pelatihan seharusnya dapat diterapkan pada pekerjaan, namun pada kenyataannya kegiatan pelatihan belum memenuhi kebutuhan pengelola BUMDesa dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan agar bermanfaat demi membuat keputusan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada penelitian ini, diambil kesimpulan bahwa kualitas laporan keuangan BUMDesa di Kabupaten Klaten dipengaruhi pemahaman akuntansi dan penggunaan teknologi informasi secara signifikan, namun tidak dipengaruhi pelatihan secara signifikan. Saran yang peneliti sampaikan kepada pengelola BUMDesa yaitu untuk menambah pemahaman akuntansi agar dapat menyusun laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku. Pengelola BUMDesa dapat mengacu Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 136 Tahun 2022, karena regulasi tersebut mencakup panduan penyusunan laporan keuangan BUMDesa yang dapat digunakan sebagai sumber referensi. Diharapkan pengelola

BUMDesa lebih mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam membuat laporan keuangan. Peningkatan kualitas laporan keuangan BUMDesa harus terus dilakukan meski tidak selalu dengan mengikuti pelatihan. Pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperbanyak sampel, mengganti lokasi penelitian, serta menggunakan berbagai variabel independen lainnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Aliah, N., Rizkina, M., & Fadilah, N. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan yang baik dan benar pada BUMDes. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2457–2462. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.975>
- Cahyani, I. A. P. S. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sistem Pengendalian Internal dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes (Studi kasus BUMDes di Kabupaten Buleleng)* [Univeritas Pendidikan Ganesha]. <https://repo.undiksha.ac.id/16225/>
- Firnanda, A. (2023). Literature Review : Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(5), 198–203. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i5.785>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, H. F. (2022). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kabupaten Tasikmalaya* [Universitas Jenderal Soedirman]. <https://repository.unsoed.ac.id/18349/>
- Indrawan, I. P. A., & Dewi, P. E. D. M. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUMDES Se-Kabupaten Jembrana. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2), 501–512. <https://doi.org/10.23887/jap.v13i02.37163>
- Iriyanti, I., & Munandar, A. (2023). Systematic Literature Review: Penerapan Sistem Informasi Untuk Mendukung Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Di Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 218–225. <https://doi.org/10.35906/equili.v12i2.1563>
- Ishak, P., & Syam, F. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDES. *Journal of Technopreneurship*, 1(2), 120–130. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.45>
- Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 136 Tahun 2022 tentang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa.* (2022). <https://updesa.com/kepmendesa-136-tahun-2022/>
- Khusaini, A. K., Kaukab, M. E., & Nugroho, A. F. (2022). Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa. *Jamasy : Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(6), 15–28. <https://doi.org/10.32699/jamasy.v2i6.3948>
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/1435>

- Ni'mah, L. (2022). *Determinan Persepsi Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Jepara Jawa Tengah)* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/39605>
- Noviantari, N. K. E., & Sumadi, N. K. (2023). Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Penggunaan Teknologi Informasi dalam Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Gianyar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 261–274. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i2.3869>
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.* (2021). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161841/pp-no-11-tahun-2021>
- Ratmasari, D. I., Yuliani, N. L., & Purwantini, A. H. (2021). Kualitas Laporan Keuangan BUMDES dan Faktor yang mempengaruhinya. *Borobudur Accounting Review*, 1(1), 66–77. <https://doi.org/10.31603/bacr.4892>
- Rosari, R., Cakranegara, P. A., Pratiwi, R., Kamal, I., & Indah, C. (2022). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Keuangan BUMDES di Era Digitalisasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3040–3049. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.870>
- Santoso, E. W. (2022). *Pengaruh Pengendalian Internal, Pelatihan Akuntansi, dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Banyumas* [Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/218405>
- Sari, N. O. N., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Sawan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 341–351. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.35780>
- Sastrawati, D. A. A., Wati, N. W. A. E., & Yuliantari, N. P. Y. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Se-Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 131–139. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i4.3824>
- Sholihat, W., & Corrina, F. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Sekecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 198–213. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v9i2.360>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Swandika, I. W. Y. L., Padnyawati, K. D., & Pratiwi, N. P. T. W. (2023). Pengaruh Kualitas Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penggunaan Teknologi Informasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Se-Kecamatan Sukawati. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 4(4), 254–269. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i4.3328>
- Zulkarnain, & Dewi, D. K. (2021). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pada BUMDes Di Kecamatan Rambah. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 10(2), 56–68. <https://doi.org/10.30606/cano.v11i1.1455>